

---

## WEBINAR PENYUSUNAN DOKUMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEKOLAH DI MASA PANDEMI

**Roy Wahyuningsih<sup>\*1</sup>, M. Ary Irawan<sup>2</sup>, Retnaningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang; alamat. Jl Pattimura III/20 Jombang, telp  
(0321) 861319

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika; alamat. Jl Pemuda No.  
59A Mataram Nusa Tenggara Barat. Telp (0370) 632082

### **Corresponding Author\*:**

Roy Wahyuningsih

Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Email: roystkipjb@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Supervisi mutu merupakan salah satu tugas dan wewenang Pemerintah Pusat yang diwakili LPMP dan Pemerintah Daerah yang diwakili oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD) Setiap Sekolah harus memiliki SPMI untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kenyataannya sering ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi seperti Lemahnya komitmen dari otoritas institusi pendidikan (Sekolah dan Madrasah), Lemahnya dasar hukum untuk menjamin legalitas pelaksanaan SPMP Sekolah /Madrasah, Gaya kepemimpinan yang kurang optimal, Keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM pada Sekolah yang paham tentang SPMI secara utuh dan benar, Ketidak-pedulian dari para pemangku kepentingan internal tentang pentingnya budaya mutu dalam penyelenggaraan pendidikan dll. Berdasarkan permasalahan diatas dan dalam rangka peningkatan pendidikan maka Institut Penelitian dan Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram melaksanakan webinar Pelatihan Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Pada Masa Pandemi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap. Tahap (1) presentasi, tahap (2) Diskusi, (3) Studi Kasus (4) Praktek/Latihan. Hasil dari kegiatan webinar ini adalah peserta bisa menyusun SPMI di sekolahnya masing-masing dengan baik dan benar.

**Kata Kunci** : SPMI, Pandemi

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan, Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan menjadi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Seperti halnya di Perguruan Tinggi, di Sekolah-sekolah juga dituntut untuk mengembangkan SPMI.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Supervisi mutu merupakan salah satu tugas dan wewenang Pemerintah Pusat yang diwakili LPMP dan Pemerintah Daerah yang diwakili oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD), seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tujuan supervisi mutu diantaranya yaitu : 1) proses mengawal upaya peningkatan mutu pada satuan pendidikan menjadi terpantau dan terukur hasilnya, 2) memastikan pelaksanaan supervisi mutu di satuan pendidikan berjalan secara sistematis dan komprehensif.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi yaitu : 1) LPMP, 2) Dinas dan Suku Dinas Pendidikan terutama Perangkat Daerah yang berperan sebagai Fasilitator Daerah dari unsur Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD), 3) Pengawas Sekolah yang berhubungan langsung dengan satuan pendidikan serta 4) Sekolah binaan pengawas sebagai sasaran supervisi mutu, yang diwakili oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS).

Secara umum aspek yang disupervisi di satuan pendidikan yaitu mencakup pemahaman delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), keterlaksanaan 8 SNP, keterlaksanaan SPMI, upaya peningkatan mutu yang dijalankan, dan kendala yang dihadapi sekolah. Namun di masa pandemi covid seperti saat ini, maka supervisi mutu juga mencakup keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah (BDR), upaya menghadapi kendala yang dijumpai dan upaya mempertahankan mutu pendidikan walaupun di masa pandemi.

Pada tahap pertama pengawas melakukan supervisi terhadap keterlaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan menggunakan instrumen 01 dan 02 yang sudah disediakan. Pengawas melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah dengan cara memverifikasi dan memvalidasi isian instrumen BDR dan SNP. Proses verifikasi dan validasi dilakukan dengan wawancara maupun observasi serta berdasarkan data dan fakta yang dijumpai/pengamatan/pengalaman pengawas selama membina sekolah. Semua data dan fakta dicatat oleh pengawas dalam kolom catatan yang disediakan pada instrumen. Proses yang dilakukan di tahap 1, sekolah titik yang memfasilitasi pertemuan daring untuk sekolah binaan pengawas yang lainnya menjadi contoh/sampel pelaksanaan analisis permasalahan keterlaksanaan 8

SNP dan BDR.

Di tahap ini fasilitator daerah, melakukan pendampingan sekaligus memonitoring dan mengevaluasi apakah pengawas melakukan tahapan sesuai dengan prosedur, yaitu dimulai dengan memetakan masalah, memverifikasi, memvalidasi terhadap kondisi nyata sekolah, menganalisis permasalahan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi di masa pandemic terkait pada SPMI sekolah adalah sebagai berikut

1. Sekolah kurang memahami Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
2. Sekolah kurang memahami proses yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu
3. Sekolah kurang melaksanakan peningkatan mutu dengan berdasarkan pada kebutuhan pemenuhan 8 SNP dan
4. Sekolah kurang melakukan kolaborasi dengan sekolah lainnya dalam binaan pengawas dalam upaya peningkatan mutu.

Institut Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berusaha menjembatani para Kepala Sekolah, Pengurus Yayasan dalam menyusun SPMI Sekolah ditengah pandemic.



**Gambar 1. Profile Institut Penelitian & Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram**

Dari begitu banyak problem/ kendala implementasi SPMI di Sekolah diantaranya adalah sbb:

1. Lemahnya komitmen dari otoritas institusi pendidikan (Sekolah dan Madrasah)
2. Lemahnya dasar hukum untuk menjamin legalitas pelaksanaan SPMP Sekolah /Madrasah.
3. Gaya kepemimpinan yang kurang optimal

4. Keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM pada Sekolah yang paham tentang SPMI secara utuh dan benar.
5. Ketidak-pedulian dari para pemangku kepentingan internal tentang pentingnya budaya mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.
6. Budaya penolakan (*resistance*) yang kuat terhadap setiap perubahan, termasuk perubahan ke arah perbaikan mutu, dari pejabat struktural, dosen, guru maupun tenaga kependidikan.
7. Kelemahan dalam sosialisasi terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk juga kesalahan strategi pengelolaan organisasi.
8. Sikap dan pendapat bahwa tanggungjawab untuk menjamin, meningkatkan, dan membudayakan mutu hanya terletak pada Pimpinan atau para pejabat struktural, dan bukan pada setiap individu yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.
9. Kelemahan dalam merumuskan isi kebijakan, standar dan manual SPMI, termasuk kelemahan dalam perumusan indikator Sasaran keberhasilan yang terukur.
10. Ketidak-siapan sarana dan prasarana di bidang teknologi informasi

Dimasa Pandemi saat ini, proses penjaminan mutu di sekolah disarankan lebih fokus kepada empat standar akademik, yaitu; standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Diantara empat standar tersebut, standar proses nampaknya yang akan mendapatkan banyak perhatian, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk menjabarkan kurikulum yang telah dibuat dan bermuara kepada dihasilkannya lulusan yang bermutu.

Pengelolaan kurikulum yang dikomandoi oleh kepala sekolah dan skenario pembelajaran yang disusun oleh guru disesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan, dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Bersifat dinamis dan harus siap dengan berbagai perubahan pada era new normal.

Setiap penyelenggara dan satuan pendidikan memerlukan suatu acuan dasar guna mewujudkan pendidikan nasional, yang meliputi kriteria berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar tersebut merupakan standar pendidikan untuk meningkatkan kinerja penyelenggara pendidikan sehingga terwujud transparansi dan akuntabilitas public. Standar pendidikan diharapkan dapat memacu penyelenggara atau pengelola satuan pendidikan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu (Barnawi, 2017).

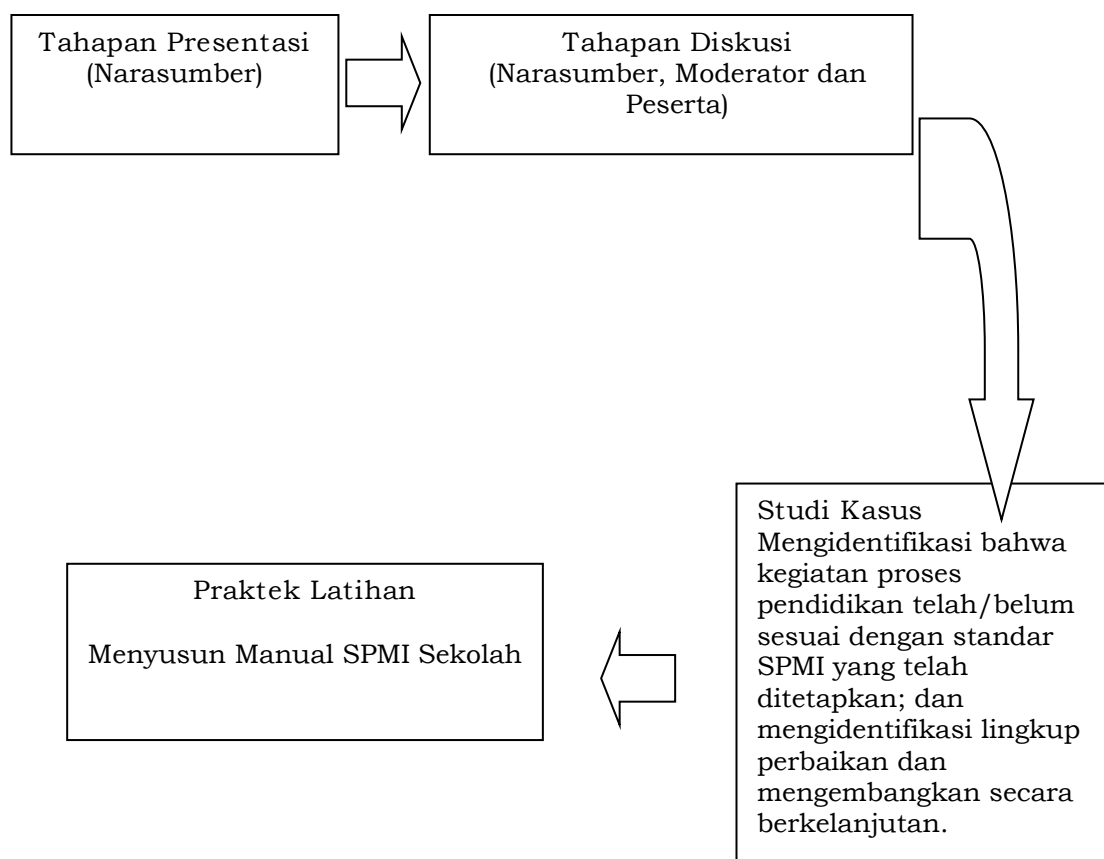
Tahapan penjaminan mutu meliputi; (1) pemetaan mutu, (2) perencanaan pemenuhan mutu, (3) pelaksanaan pemenuhan mutu, (4) monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu, dan (5) penyusun strategi pemenuhan mutu yang baru. Penjaminan mutu merupakan sebuah siklus yang dilakukan oleh satuan pendidikan hingga bisa meningkatkan mutu secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam kondisi PJJ dan diberlakukan protokol kesehatan termasuk di lingkungan satuan pendidikan, maka tahapan atau langkah pemenuhan mutu pun tidak akan bisa lepas dari proses daring.

Oleh karena itu, keberadaan sarana TIK dan sinyal internet menjadi hal yang tidak dapat dielakkan. Walau demikian, dalam waktu tertentu para anggota TPMPs dapat bertemu di satuan pendidikan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan dan masker dan menjaga jarak untuk berdiskusi dan membahas tahapan-tahapan pemenuhan mutu. Untuk itu seminar sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sekolah di masa pandemi ini dilakukan dalam bentuk webinar dengan bantuan *zoom meeting*. Webinar yang akan dilaksanakan ini memuat peran kepala sekolah sebagai instructional leader dan juga SPMI dalam masa pandemic.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Permendikbud No 28 Tahun 2016, disebutkan bahwa Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Pengertian lain, penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk memberikan bukti-bukti sebagai upaya membangun kepercayaan bahwa mutu dapat berjalan secara efektif (Effendi, 2017).

## METODE

Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi 4 tahapan seperti gambar berikut ini:



Gambar 2 : Metode Pelaksanaan Pengabdian

Lokasi yang dipilih untuk pengabdian adalah Institut Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) dengan alamat Jl. Candi Pawon No. 07 Getap Barat, Mataram. Pelatihan ini dikemas dalam bentuk webinar yang dihadiri peserta dari kalangan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan StakeHolders. Adapun tahapan pengabdian ini meliputi empat tahapan, yaitu: a) tahapan presentasi, b) tahapan diskusi , c) Studi Kasus, dan d) Praktek Latihan.

1. Tahapan presentasi Pada tahapan ini, kami melakukan presentasi atau memaparkan materi tentang Pengenalan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah: Dasar hukum & peran penting, Penyusunan Kebijakan SPMI.
2. Tahapan diskusi. Pada tahapan ini, kami akan melakukan diskusi interaktif dengan peserta webinar terkait SPMI.
3. Studi Kasus. Pada tahapan ini, kami akan berinteraksi dengan peserta webinar terkait bagaimana Mengidentifikasi bahwa kegiatan proses pendidikan telah/belum sesuai dengan standar SPMI yang telah ditetapkan; dan mengidentifikasi lingkup perbaikan dan mengembangkan secara berkelanjutan.
4. Praktek/Latihan. Pada tahapan ini peserta diminta untuk menyusun SPMI sekolah pada masa pandemic.

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 29 Januari 2020 di SMP Yamad, Bekasi, Jawa Barat. Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan-tahapannya yaitu : (1) tahap perencanaan, dimulai dengan perijinan kepada pihak sekolah. (2) tahap pelaksanaan, pemberian penyuluhan terkait deteksi dini anemia dan (3) tahap evaluasi berupa pemeriksaan kadar hemoglobin kepada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Webinar Pelatihan Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Di Masa Pandemi dilaksanakan pada 15 Juni 2021 secara virtual zoom. Secara umum kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta sesuai dengan perencanaan dan mekanisme yang ditetapkan. Secara teknis tidak terdapat kendala pada pelaksanaan webinar ini.

Maksud dan tujuan dari kegiatan webinar pelatihan ini adalah memberikan arahan dan pelatihan kepada seluruh pelaksana akademik dari unsur kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dalam menyusun SPMI di era pandemic covid-19.

Hasil capaian kegiatan webinar pelatihan Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Di Masa Pandemi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil pencapaian kegiatan webinar**

NO	Nama Kegiatan	Jumlah Capaian Sasaran	Keterangan Kegiatan
1	Presentasi	194 orang	Tim pengabdian melakukan presentasi yang difasilitasi moderator dari Institut Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram.
2	Diskusi	194 orang	Tim pengabdian berdiskusi Tanya jawab terkait penyusunan SPMI di sekolah-sekolah peserta pelatihan.
3	Studi kasus	194 orang	Tim pengabdian memberikan contoh kasus di beberapa sekolah terkait kendala dan ketidaktepatan penyusunan SPMI.
4	Praktek latihan	194 orang	tim pengabdian memberikan waktu kepada peserta webinar untuk melakukan praktek latihan pembuatan SPMI sekolah.

Pada tabel 1 di atas nampak bahwa kegiatan dimulai dengan presentasi oleh pemateri webinar yang terdiri dari tim pengabdian dengan difasilitasi oleh seorang moderator yaitu Dr. Ari Irawan, M.Pd dari Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram. Presentasi dilakukan 2 materi. Yaitu Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd dari STKIP PGRI Jombang dan guest speaker Dr. Debby Andriany, MM dari LKM Hilaris. Sebelum materi memaparkan materinya terlebih dahulu dibuka oleh sekretaris DIKBUD Prop. Nusa Tenggara Barat yaitu Dr. H. Muhtadi, M.Pd.

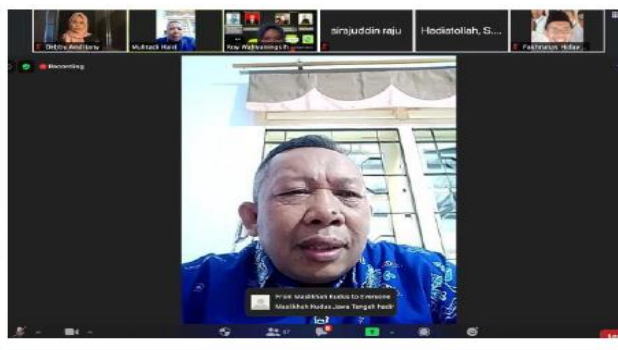
Pemaparan materi berdurasi masing masing 30 menit, kemudian dibuka dengan sesi Tanya jawab. Pada sesi Tanya jawab ini nampak banyak peserta menanyakan terkait SPMI Sekolah dimasa pandemi. Tidak jarang banyak yang ditanyakan terkait kepemimpinan kepala sekolah terutama bentuk supervisi yang sesuai dimasa pandemic dimana semua pembelajaran dilakukan secara daring.

Pemateri memaparkan contoh kasus untuk diselesaikan bersama setelah sesi Tanya jawab selesai. Studi kasus tersebut mendapat tanggapan baik dari para peserta. Peserta nampak antusias menjawab contoh kasus yang dipaparkan pemateri. Dan di sesi terakhir sebelum penutupan yaitu praktek atau latihan. Tim pengabdian memberi waktu kepada peserta untuk membuat SPMI sekolah.

Webinar penyusunan dokumen SPMI sekolah dimasa pandemic bisa dilihat di gambar 3 sebagai berikut.



Dr. M. Ary Irawan, M.Pd Sebagai Moderator



Dr. H. Muhtadi Hari, M.Pd (Sekretaris DIKBUD Prov. NTB) Membuka Acara Webinar



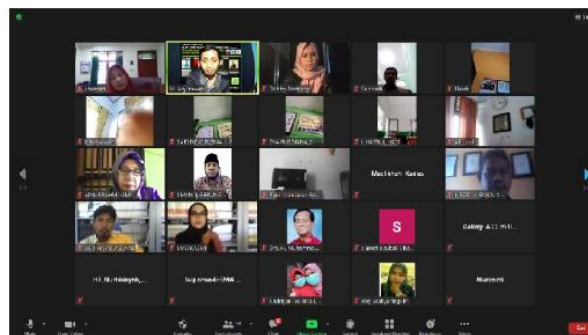
Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd (Narasumber I)



Dr. Roy Wahyuningsih, M.Pd Menyampaikan Materi Terkait: Peran Kepala Sekolah Sebagai *Instructional Leader*



Dr. Debby Andriany, M.M Menyampaikan Materi Terkait: SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah Pada Masa Pandemi.



Proses Q & A (Tanya-Jawab) Peserta Dengan Pemateri

Selama kegiatan webinar penyusunan dokumen SPMI Sekolah di masa pandemic peserta sangat interaktif mengikutinya. Kegiatan ini berdampak pada perbaikan atau peningkatan dalam penyusunan SPMI Sekolah oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam penyusunan SPMI dimasa pandemi.

## KESIMPULAN

Webinar Pelatihan Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Di Masa Pandemi dilaksanakan pada 15 Juni 2021 secara virtual zoom. Secara umum kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta sesuai dengan perencanaan dan mekanisme yang ditetapkan. Secara teknis tidak terdapat kendala pada pelaksanaan webinar ini. Pelaksanaan webinar penyusunan

dokumen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sekolah di masa pandemic ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penyusunan SPMI di sekolah sekolah selama masa pandemi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Barnawi dan Arifin, M. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta : Arruz Media.

Effendi, Alwan. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta : Media Akademi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta